

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan subsektor pertanian yang menyumbangkan perekonomian terbesar bagi masyarakat. Wilayah Indonesia yang memiliki iklim tropis sangat mendukung perkembangan sektor peternakan sebagai usaha pengembangan ternak ruminansia. Ternak ruminansia dapat dibedakan menjadi ruminansia besar dan ruminansia kecil. Ruminansia kecil yang banyak tersebar di kalangan masyarakat adalah kambing, dengan populasi kambing yang terbilang cukup besar sehingga sangat potensial apabila usaha ternak kambing dapat dikembangkan baik untuk harian maupun komersial.

Ternak kambing merupakan ternak yang memiliki sifat adaptasi cukup baik terhadap perubahan lingkungan seperti iklim dan perubahan lingkungan pakan. Kambing memiliki banyak jenis, namun berdasarkan hasil produksinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis kambing, yaitu kambing tipe perah, kambing tipe pedaging, dan kambing tipe dwiguna (perah dan daging). Kambing yang sering kita jumpai di kalangan masyarakat antara lain, kambing kacang, kambing Peranakan Etawah (PE) dan kambing boer.

Kambing Peranakan Etawah (PE) merupakan kambing hasil persilangan antara kambing Janampari (kambing asli India) dengan kambing kacang (kambing asli Indonesia). Kambing PE pertama kali dibudidayakan di Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, sehingga kambing PE sering disebut dengan kambing Kaligesing. Persilangan ini membuat kambing PE memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan kambing jenis lainnya. Salah satu keunggulan kambing PE adalah kambing PE memiliki tipe dwiguna sehingga dapat diambil daging dan juga susunya. Hal ini membuat banyak sekali masyarakat yang membudidayakan kambing PE selain keuntungan tersebut, kambing PE juga mudah beradaptasi dengan iklim dan perubahan pakan lebih cepat daripada kambing lainnya.

Pemeliharaan kambing PE yang baik tentu akan menghasilkan produksi yang tinggi juga. Selain itu, bibit juga memiliki pengaruh yang tidak bisa

diabaikan. Apabila bibit indukan dan pejantan unggul, maka anakan yang dihasilkan akan lebih unggul. Dalam sistem breeding menggunakan kawin alami atau tanpa inseminasi buatan (IB), kualitas indukan dan pejantan menjadi faktor terpenting dalam usaha ternak kambing tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen yang baik dalam hal mempersiapkan kualitas kambing, terutama kualitas kambing pejantan yang akan menjadi pejantan pemacek atau pejantan alami.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan atau industri atau instansi dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat Praktek Kerja Lapang (PKL),
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah,
- c. Mampu untuk mengembangkan ketrampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) secara khusus adalah

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan iptek,
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan ketrampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya,
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya, dan

- d. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan.

1.2.3 Manfaat PKL

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk mahasiswa:
 - 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian ketrampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya,
 - 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan ketrampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b. Manfaat untuk Politeknik Negeri Jember
 - 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan iptek yang diterapkan di industri / instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum,
 - 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
- c. Manfaat untuk Perusahaan/ Industri/ Instansi/ Lembaga tempat PKL
 - 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja,
 - 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi Kerja

Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (UPT PT dan HMT) Malang yang bertempat di kaki gunung Arjuna, Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan mulai tanggal 1 September 2021 sampai dengan 31 Desember 2021 dengan bidang yang telah ditentukan seperti yang terlampir.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Metode Orientasi Lapang

Sebelum memulai kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL), oleh instansi terkait diadakan orientasi lapang dengan tujuan untuk memperkenalkan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL. Kegiatan orientasi lapang meliputi pengarahan dari setiap bidang yang akan dilaksanakan selama PKL. Selama pelaksanaan PKL, mahasiswa diwajibkan mematuhi seluruh tata tertib dan pedoman yang telah dibuat oleh UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

1.4.2 Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung guna mengumpulkan data atau fakta yang berhubungan dengan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL).

1.4.3 Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara melakukan interaksi tanya jawab kepada responden UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang. Responden tersebut adalah pihak-pihak yang bekerja sesuai dengan bidang atau divisi pekerjaan masing-masing di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang.

1.4.4 Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Metode ini dilakukan dengan cara mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan oleh pedoman UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Malang sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) dengan jadwal yang telah ditentukan.